

Analisis Usahatani Nanas (*Ananas Comosus*) Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Panai Tengah (Studi Kasus: Desa Pasar Tiga)

Analysis of Pineapple Farming (Ananas Comosus) on Peatlands in Panai Tengah District (Case Study: Pasar Tiga Village)

Hildayani Manurung, Sri Wahyuni* & Farida Yani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Diterima: 18 September 2023; Direview: 14 Oktober 2023; Disetujui: 16 November 2023

*Corresponding Email: sriwahyuni@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui besar pendapatan usahatani nanas dan untuk mengetahui prospek usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nanas yang ada di Desa Pasar Tiga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 28 orang petani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan menggunakan nilai R/C Ratio untuk mengetahui prospek usahatani nanas. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 6.179.714, rata-rata total penerimaan yang diperoleh adalah Rp. 11.318.571, dan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 5.138.857 permusim panen/tahun. Nilai rata-rata R/C Ratio menunjukkan hasil 1,8 dapat diartikan bahwa usahatani nanas memiliki prospek yang menguntungkan untuk dilakukan karena nilai R/C > 1 = Layak.

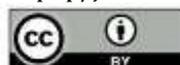
Kata Kunci: Analisis Usahatani Nanas; Lahan Gambut; Prospek Usahatani

Abstract

The research is to analyze and determine the income of pineapple farming and to determine the prospects for pineapple farming on peat land in Pasar Tiga Village, Panai Tengah District. The location of this research was carried out in Pasar Tiga Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency. The population in this study were all pineapple farmers in Pasar Tiga Village. The sampling technique in this research used *accidental sampling*. In this research, a sample of 28 farmers was taken. The data used in this research are primary data and secondary data. The data analysis technique used is calculating production costs, revenues, income, and using the R/C Ratio value to determine the prospects for pineapple farming. The results of this research show that the average total production cost is Rp. 6,179,714, the average total revenue obtained was Rp. 11,318,571, and the average net income obtained was Rp. 5,138,857 per harvest season/year. The average R/C Ratio value shows a result of 1.8, which means that pineapple farming has profitable prospects to carry out because the R/C value > 1 = Feasible.

Keywords: Pineapple Farming Analysis; Peat Land; Farming Prospects

How to Cite: Manurung, H. Wahyuni, S., & Yani, F., (2023). Analisis Usahatani Nanas (*Ananas Comosus*) Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Panai Tengah (Studi Kasus: Desa Pasar Tiga). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6 (2): 620-628



PENDAHULUAN

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar dalam negeri (*domestic*) maupun sasaran ekspor. Permintaan pasar dalam negeri terhadap nanas cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, semakin baik pendapatan masyarakat maka makin tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan, selain memenuhi permintaan domestik, Indonesia juga sudah mulai mengeksport nanas dalam bentuk buah segar (Rukmana, 2003).

Budidaya nanas di lahan gambut bersifat spesifik, namun tidak terlalu sulit. Namun, hati-hati dengan penyakit busuk pangkal yang disebabkan cendawan *Thielaviopsis paradoxa*. Penyakit ini muncul karena luka-luka mekanis pada tanaman. Pencegahan dapat dilakukan dengan penyimpanan bibit sebelum tanam agar luka cepat sembuh, menanam bibit pada cuaca kering, dan perendaman bibit dalam larutan fungisida seperti *Benlate* (Pangan, 2013).

Pemanfaatan lahan gambut diharapkan dapat menguntungkan secara ekonomi dan tidak merusak lahan gambut itu sendiri, sehingga memerlukan teknologi dan input yang tepat. Kesalahan dalam pengelolaan lahan gambut dapat mengakibatkan degradasi lahan, penurunan produktivitas, dan hilangnya mata pencarian petani nanas (Noor, 2007).

Beberapa varietas nanas yang sudah lama dikembangkan di Indonesia yaitu nanas *Queen* dan *Smooth Cayenne*. Nanas *Queen* banyak ditanam di daerah Bogor dan Palembang, sementara nanas *Smooth Cayenne* di tanam di daerah Subang. Pada tahun 2002, nanas *Smooth Cayenne* dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul dengan nama Subang (Arikunto, 2010) Karakteristik nanas *Queen* antara lain mempunyai ukuran tanaman, daun dan buah yang lebih kecil. Secara umum memiliki ciri-ciri tepi daun berduri, bobot buah sekitar 0,5 – 1,1 kg, bentuk buah konikal, mata menonjol, warna kulit kuning, warna daging buah kuning tua, hati kecil, dan memiliki rasa yang manis (dkk, 2015).

Potensi pengembangan pertanian pada lahan gambut, disamping faktor kesuburan alami gambut, juga sangat ditentukan oleh tingkat manajemen usahatani yang akan diterapkan. Pengelolaan lahan gambut ditingkat manajemen yang berbeda akan memberikan produktivitas berbeda pula. Biasanya tingkat pengelolaan lahan gambut pada tingkat petani termasuk tingkat rendah, sampai sedang, artinya penggunaan *input-input* produksi dalam proses pengelolaan usahatani sangat rendah hingga sedang, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Nurhayati, 2014).

Prospek usahatani buah nanas di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun 2020 ke 2021, dimana untuk produksi buah nanas pada tahun 2020 berjumlah 1.582.054 kwintal, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan produksi menjadi 1.650.558 kwintal, Adapun beberapa Kabupaten dan Kota yang menghasilkan produksi tertinggi di Sumatera Utara untuk buah nanas yaitu di Tapanuli Utara menyumbang produksi tahun 2020 berjumlah 1.551.392 kwintal, dan ditahun 2021 produksi menjadi 1.599.020 kwintal (BPS, 2022)

Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu daerah penghasil produksi buah nanas, berikut ini adalah data produksi buah nanas di Kabupaten Labuhanbatu tahun 2019-2020 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Produksi Buah Nanas Tahun 2019-2020 di Kabupaten Labuhan Batu

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2019	32.500
2	2020	10.900

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah produksi nanas sebesar 32.500 ton, dan di tahun 2020 produksi nanas berjumlah 10.900 ton, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan produksi nanas dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Prospek usahatani buah nanas di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun 2020 ke 2021, dimana untuk produksi buah nanas pada tahun 2020 berjumlah 1.582.054 kwintal, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan produksi menjadi 1.650.558 kwintal, Adapun beberapa Kabupaten dan Kota yang menghasilkan produksi tertinggi di Sumatera Utara untuk buah nanas yaitu di Tapanuli



Utara menyumbang produksi tahun 2020 berjumlah 1.551.392 kwintal, dan ditahun 2021 produksi menjadi 1.599.020 kwintal. (BPS, 2022).

Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah merupakan salah satu Desa di yang mengusahakan usahatani atau berbudidaya nanas pada lahan gambut, namun mengalami beberapa hambatan dengan terjadinya penurunan produksi, salah satu penyebab utamanya adalah adanya serangan hama yaitu monyet, dan babi yang merusak bakal buah nanas, ini menjadi masalah penting yang harus segera ditangani oleh para petani nanas di daerah penelitian, karena dengan berkurangnya jumlah produksi nanas maka jelas akan berpengaruh dan berdampak buruk terhadap tingkat pendapatan petani nanas, dan menyebabkan beberapa petani nanas tidak semangat lagi untuk membudidayakan buah nanas, yang sebelumnya menjadi primadona di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah.

Lahan gambut di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah sudah sejak lama digunakan untuk budidaya tanaman nanas oleh petani daerah setempat, kemudian pada tahun 2010 budidaya nanas ini dikelola oleh Pemerintah Daerah Labuhanbatu sebagai salah satu komoditi buah-buahan yang bisa menjadi andalan di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah. Akan tetapi rendahnya produksi dari nanas menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan konsumen.

Hal ini memerlukan perhatian yang serius dalam pengembangan budidaya usahatani nanas di lahan gambut di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah, terkait serangan hama yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi usahatani nanas khususnya di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, selanjutnya akan dianalisis besar pendapatan usahatani nanas pada lahan gambut dilokasi penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas saya tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Usahatani Nanas (*Ananas Comosus*) Pada Lahan Gambut di Kecamatan Panai Tengah (Studi Kasus: Desa Pasar Tiga)"

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui besar pendapatan usahatani nanas di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah. Untuk menganalisis dan mengetahui prospek usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah.

METODE PENELITIAN

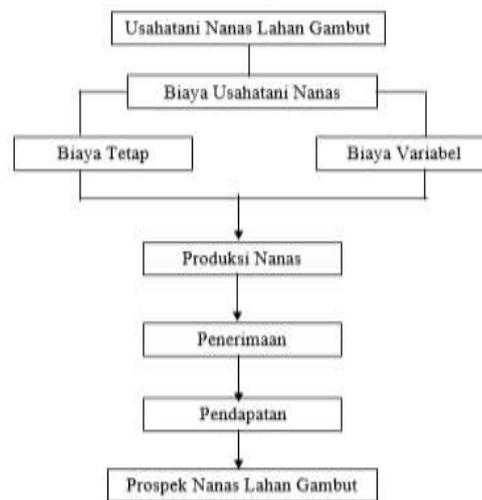
Usahatani buah nanas yang menggunakan media tanam yaitu lahan gambut yang banyak dilakukan petani nanas di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah, petani memanfaatkan lahan gambut dengan mengelola *input* produksi yang tersedia semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil produksi yang menguntungkan.

Selanjutnya di analisis biaya produksi dalam usahatani nanas pada lahan gambut, biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap adalah lahan, peralatan, dan mesin, sedangkan biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Setelah dihitung secara keseluruhan total biaya produksi selanjutnya akan dihitung besaran penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual nanas, sehingga diperoleh penerimaan.

Setelah itu untuk menghitung pendapatan usahatani nanas maka akan dilakukan perhitungan pengurangan penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga diperoleh besaran pendapatan dalam usahatani nanas di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah dari penerimaan dan total biaya akan dianalisis lebih lanjut terkait nilai prospek usahatani nanas. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Diduga pendapatan usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah tidak menguntungkan.
- Diduga prospek usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah menguntungkan.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu karena merupakan lokasi tempat budidaya nanas pada lahan gambut.

Menurut (Sugiyono., 2018), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani nanas lahan gambut di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah.

Penarikan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, dengan kriteria sampel tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono., 2018). Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 28 orang petani dengan kriteria memiliki luas lahan 0,5 – 5 Ha, jumlah produksi yang sama, dan menanam pada lahan gambut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung dengan petani nanas dengan menggunakan kuesioner yang sudah dirancang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada petani nanas. Sedangkan data sekunder didapat dari lembaga-lembaga instansi seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Labuhan Batu, terkait dengan komoditi nanas yang ada di Kecamatan Panai Tengah.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis hipotesis pertama digunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis biaya produksi dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Produksi (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp)

TFC = Biaya Tetap (Rp), (Soekartawi, 2006).

2. Analisis penerimaan dengan rumus :

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)
Py = Harga Produksi (Rp)
Y = Jumlah Produksi (Rp), (Soeharno, 2009).

3. Analisis pendapatan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/Income (Rp)
TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)
TC = Total Biaya/Total Cost (Rp), (Sukirno, 2002).

Selanjutnya untuk menganalisis hipotesis kedua yaitu untuk menganalisis dan mengetahui prospek usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Pasar 3 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan penerimaan dan biaya
TR = Jumlah penerimaan
TC = Jumlah biaya

Usahatani dikategorikan menguntungkan, jika memiliki nilai R/C Ratio > 1, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya. Sebaliknya jika R/C Ratio < 1 berarti kegiatan usahatani yang dilakukan dikategorikan tidak menguntungkan karena setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil atau kegiatan usahatani tersebut mengalami kerugian. Jika nilai R/C Ratio = 1, berarti kegiatan usahatani berada pada posisi kondisi keuntungan normal (Soekartawi, 2006)

Usaha tani adalah proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan produksi dalam hal ini yaitu buah nanas. Biaya produksi keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain sebagainya. Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pendapatan adalah total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Prospek usahatani nanas di lahan gambut adalah peluang mendapatkan keuntungan dari usahatani yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografi

Kecamatan Panai Tengah menempati area seluas 483,74 Km² yang terdiri dari 10 Desa/Kelurahan. Dari 10 Desa/Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Panai Tengah, yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Selat Beting dengan luas 69,00 Km² dan yang terkecil adalah Kelurahan Labuhan Bilik dengan luas 37,00.

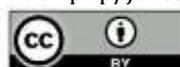
Batasan Operasional, dalam penulisan ini di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu. Responden dalam penelitian ini berjumlah 28 petani nanas pada lahan gambut. Penelitian ini menganalisis pengaruh serangan hama terhadap penurunan produksi nanas dan analisis pendapatan usahatani nanas pada lahan gambut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Pria	20	71,43
Wanita	8	28,57
Jumlah	28	100,00

Sumber : Data Diolah Tahun (2023)



Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin pria berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar (71,43%), dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar (28,57%). Jadi petani nanas terbanyak di dominasi oleh jenis kelamin pria.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
31-40 Tahun	5	17,86
41-50 Tahun	16	57,14
51-60 Tahun	7	25,00
Jumlah	28	100,00

Sumber: Data Diolah Tahun (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden berumur 31-40 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar (17,86%), umur 41-50 tahun berjumlah 16 orang dengan presentase sebesar (57,14%), dan umur 51-60 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar (25,00%). Jadi petani nanas di dominasi oleh umur 41-50 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	6	21,43
SMP	14	50,00
SMA	8	28,57
Jumlah	28	100,00

Sumber: Data Diolah Tahun (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan SD berjumlah 6 orang dengan presentase sebesar (21,43%), SMP berjumlah 14 orang dengan presentase sebesar (50,00%), dan SMA berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar (28,57%). Jadi petani nanas di dominasi oleh tingkat pendidikan SMP.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman Bertani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
< 10 Tahun	3	10,71
11-20 Tahun	20	71,43
> 20 Tahun	5	17,86
Jumlah	28	100,00

Sumber : Data Diolah Tahun (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden dengan pengalaman bertani < 10 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar (10,71%), pengalaman 11-20 tahun berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar (71,43%), dan pengalaman > 20 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar (17,86%). Jadi petani nanas di dominasi oleh pengalaman bertani 11-20 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
< 2 Ha	2	7,14
2-3 Ha	16	57,14
> 3 Ha	10	35,71
Jumlah	28	100,00

Sumber: Data Diolah Tahun (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden dengan luas lahan < 2 ha berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar (7,14%), luas lahan 2-3 ha berjumlah 16 orang dengan presentase sebesar (57,14%), dan luas lahan > 3 ha berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar (35,71%). Jadi petani nanas di dominasi oleh luas lahan yang berukuran 2-3 ha.

Biaya Produksi Usaha Tani Nanas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa petani nanas hanya mengeluarkan biaya produksi untuk membeli bibit/bongkol buah nanas saja, berikut rata-rata total biaya bibit untuk usahatani nanas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Rata-Rata Total Biaya Usaha Tani Nanas pada Lahan Gambut

Rincian Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bibit	5.062.500
Biaya Peralatan	399.464
Biaya Tenaga Kerja	637.857
Biaya Penyusutan Alat	79.892
Total Biaya Produksi	6.179.714

Sumber: Data Diolah Peneliti (Tahun 2023)

Dari tabel 7 dapat diketahui total rata-rata biaya usahatani nanas yaitu biaya bibit sebesar Rp. 5.062.500, biaya pembelian peralatan sebesar Rp. 399.464, biaya tenaga kerja per musim tanam sebesar Rp. 637.857, dan biaya penyusutan alat pertahun yaitu sebesar Rp. 79.892, sehingga total rata-rata biaya produksi usahatani nanas adalah Rp. 6.179.714 per musim panen/tahun.

Hasil Penerimaan Usaha Tani Nanas

Adapun hasil penerimaan yang diperoleh petani nanas bergantung pada jumlah produksi nanas yang dihasilkan, dan harga buah nanas pada saat musim panen berlangsung, berikut rincian penerimaan petani nanas pada lahan gambut dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 8 Rata-Rata Penerimaan Usaha Tani Nanas pada Lahan Gambut

Penerimaan	Jumlah
Rata-Rata Hasil Produksi (Buah)	2.830
Rata-Rata Harga Buah Nanas (Rp/Buah)	4.000
Rata-Rata Total Penerimaan Usaha Tani Nanas (Rp)	11.320.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (Tahun 2023)

Dari tabel 8 samakan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil produksi buah nanas berjumlah 2.830 buah per musim panen, dengan rata-rata harga buah nanas yaitu sebesar Rp. 4.000, dan rata-rata total penerimaan usahatani nanas sebesar Rp. 11.320.000 per musim panen/tahun.

Rata-Rata Pendapatan Usahatani Nanas pada Lahan Gambut

Tabel 9 Rata-Rata Pendapatan UsahaTani Nanas pada Lahan Gambut

Pendapatan	Jumlah
Rata-Rata Total Biaya Produksi (Rp)	6.179.714
Rata-Rata Total Penerimaan (Rp)	11.320.000
Rata-Rata Total Pendapatan	5.140.286

Sumber: Data Diolah Peneliti (Tahun 2023)

Dari table 9 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 6.179.714, rata-rata total penerimaan yang diperoleh adalah Rp. 11.320.000, dan rata-rata total pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 5.140.286 per musim panen/tahun.

Rata-Rata R/C Ratio Usaha Tani Nanas pada Lahan Gambut

Tabel 10 Rata-Rata Nilai R/C Ratio Usaha Tani Nanas pada Lahan Gambut

R/C Ratio	Jumlah
Rata-Rata Total Biaya Produksi (Rp)	6.179.714
Rata-Rata Total Penerimaan (Rp)	11.320.000
Rata-Rata Nilai R/C Ratio (Layak)	1,8

Sumber: Data Diolah Peneliti (Tahun 2023)

Dari tabel 10 dapat diketahui nilai rata-rata R/C ratio diperoleh hasil 1,8, nilai ini diperoleh dari pembagian rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 6.179.714 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 11.320.000. dengan nilai R/C ratio untuk usahatani nanas pada lahan gambut dikatakan layak (nilai R/C ratio > 1).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah, ditemukan bahwa usaha ini memiliki prospek yang sangat menggembirakan. Nilai R/C (Return to Cost) Ratio yang melebihi angka 1 menunjukkan bahwa usahatani nanas di wilayah tersebut layak dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga petani di daerah tersebut. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang optimis bahwa potensi lahan yang masih tersedia dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan produksi nanas secara signifikan.

Pentingnya potensi lahan yang dapat dioptimalkan menawarkan peluang yang besar dalam peningkatan skala produksi nanas. Dengan melakukan ekspansi pada budidaya nanas di lahan yang masih tersedia, para petani dapat meningkatkan output produksi mereka. Secara lebih spesifik, dalam penelitian ini, total rata-rata pendapatan yang diperoleh per tahun atau per musim panen mencapai angka yang menggembirakan, yaitu sebesar Rp. 5.138.857. Jumlah ini merupakan indikasi kuat bahwa usahatani nanas di wilayah tersebut bukan hanya memberikan keuntungan finansial yang baik bagi petani, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan bagi mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa usahatani nanas di lahan gambut Desa Pasar Tiga memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat dan pemanfaatan lahan yang masih luas, ini bisa menjadi langkah awal yang sangat menjanjikan dalam peningkatan ekonomi dan peningkatan pendapatan bagi petani setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Wardhana pada tahun 2009 mengungkap judul "Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi." Melalui penelitiannya tersebut, hasil yang diungkap menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani nanas, saat dikonversi ke dalam luas lahan satu hektar, mencapai angka sebesar Rp. 4.383.962,16. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai kelayakan yang diperoleh sebesar 3,97, mengindikasikan bahwa usahatani nanas layak untuk diusahakan karena nilai R/C (Return to Cost) Ratio yang melebihi angka 1 (Wardhana, 2009). Temuan ini memberikan kontribusi penting karena menguatkan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa usahatani nanas memiliki potensi yang layak dan menguntungkan untuk dikembangkan, terutama dalam konteks peningkatan ekonomi petani serta peningkatan produksi di wilayah tersebut.

Berikutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Roza pada tahun 2015 dengan judul "Analisis Usahatani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," hasil yang diungkap menunjukkan bahwa total biaya produksi usahatani nanas dalam satu tahun mencapai Rp. 29.988.505,94 per hektar. Sementara itu, hasil produksi rata-rata nanas dalam satu hektar per tahun mencapai 34.592 buah, yang menghasilkan pendapatan bersih atau keuntungan usahatani nanas sebesar Rp. 47.047.110 per hektar per tahun. Hal ini menegaskan bahwa usahatani nanas di wilayah penelitian menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dan layak untuk diteruskan, terutama dalam konteks keberlanjutan ekonomi petani, dengan nilai Return Cost Ratio



(RCR) yang lebih besar dari 1, yakni sebesar 2,57 (Roza, 2015). Temuan ini memberikan dorongan positif untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pertanian, khususnya dalam peningkatan produksi dan pendapatan di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Pasar Tiga, Kecamatan Panai Tengah menunjukkan potensi yang cukup menjanjikan. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.179.714, sedangkan rata-rata total penerimaan yang berhasil diperoleh mencapai Rp. 11.318.571. Dari perhitungan ini, rata-rata total pendapatan bersih yang berhasil dihasilkan adalah sebesar Rp. 5.138.857 per musim panen atau tahun.

Dalam konteks evaluasi ekonomi, nilai rata-rata Return Cost (R/C) Ratio yang didapat sebesar 1,8. Angka ini diperoleh dari pembagian rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya produksi. Nilai R/C Ratio yang melebihi 1 menunjukkan bahwa usahatani nanas pada lahan gambut dapat dikategorikan sebagai usaha yang layak. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai R/C Ratio yang menunjukkan keberhasilan usahatani dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan biaya produksinya, sehingga memberikan gambaran positif bagi petani untuk melanjutkan usahanya dalam budidaya nanas. Meskipun demikian, perlu dilakukan pemantauan terus-menerus dan peningkatan strategi dalam manajemen biaya serta efisiensi produksi untuk memaksimalkan potensi hasil usaha pertanian ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisyananda Pauza dkk. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *MIMBAR AGRIBISNIS*. Vol 8. No.1.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- dkk, K. R. (2015). Analisis Usahatani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. No.2 Vol 11.
- Luntungan, 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ekonomi*.
- Maarende, 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat. Sumber : <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Noor. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayati, (2014). Karakteristik dan Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut Terdegradasi di Provinsi Riau. 59-66.
- Pangan, B. P. (2013). *Badan Peneitian dan Pengembangan Tanaman Pangan*.
- Roza, K. (2015). Analisis Usahatani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Pertanian*. vol 2 no 10.
- Rukmana. (2003). *Nanas Budidaya dan Pascapanen*. Jakarta: Pustaka Dian.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utara, B. P. (2022). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Wardhana. (2009). *Potensi Pemanfaatan Limbah Nanas Sebagai Bahan Baku Pembuatan Nata*.